
ANALISIS KONTRASTIF KELAS KATA VERBA BAHASA INDONESIA DAN MELAYU PADA KAMUS BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU

Fadlee Binya

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113
fadleebinya10917@gmail.com

Abstrak: Analisis kontrastif adalah cabang linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan atau perbedaan bentuk dan makna. Bahasa Indonesia dan Melayu memiliki perbedaan dan persamaan dalam bentuk atau makna. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah, 1) mendeskripsikan pembentukan kelas kata verba dalam kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu; 2) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kelas verba dalam kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Penelitian analisis kontrasif memakai metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, analisis perbandingan kelas pernyataan dan dokumen. Teknik analisis data melibatkan pengumpulan semua data, mengklasifikasikan dan menganalisis hasilnya. Hasil analisis yang dilakukan penulis memfokuskan pada kelas verba dalam kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dengan membandingkan persamaan, perbedaan dan persamaannya. .

Kata Kunci: Analisis kontrastif, Kelas kata verba, Kamus, Bentuk, dan Makna

Abstract Comparative analysis is a branch of linguistics that compares two or more languages to find similarities or differences in form and meaning. Indonesian and Malay have differences and similarities in form or meaning. Furthermore, the aims of this research are, 1) to describe the formation of verb word classes in Indonesian and Malay dictionaries; 2) Describe the similarities and differences of verb classes in Indonesian and Malay dictionaries. Contrastive analysis research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out through observation, comparative analysis of class statements and documents. Data analysis techniques involve collecting all data, classifying and analyzing the results. The results of the analysis carried out by the author focus on the class of verbs in the Indonesian and Malay dictionaries by comparing their similarities, differences and similarities.

Keywords: Analysis of contrasts, verb class, dictionary, meaning, and form

History :

Submit 3 Juli 2023, review 24 Juni 2024, accepted 27 Juni 2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang paling terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama untuk memulai sebuah berkomunikasi dan menjadi alat perhubungan dengan makhluk yang lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh keraf bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar samapai hingga perguruan tinggi. Dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa ibu negara Indonesia. Menurut Oka (dalam Muslich, 2009:108), menyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatukan bangsa, dan sebagai alat perhubungan antara kebudayaan atau kedaerahan. Berdasarkan pendapat tersebut ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bahasa nasional di Indonesia yang memiliki fungsi yang beragam diantaranya adalah sebagai lambang kebanggaan nasional karena dipakai secara luas dan sangat dijunjung tinggi, sebagai lambang identitas nasional, alat untuk mempersatukan seluruh bangsa, dan sebagai alat perhubungan antara budaya dan daerah karena bahasa Indonesia dapat dipakai oleh suku-suku bangsa yang berbeda bahasanya sehinggamereka dapat saling berhubungan. Bahasa Melayu memiliki variasi bahasa yang disebabkan diletak geografis penuturannya. Variasi tersebut memiliki ciri kedaerahan yang disebut dialek geografis atau dialek. Dialek bahasa Melayu yang mencakup sejumlah bahasa yang memiliki

variasi yang sama yang dituturkan di Wilayah Nusantara dan Semanjung Melayu. Dialek bahasa Melayu yang berkembang di Asia dan menjadi bahasa nasional adalah Indonesia (bahasa Indonesia), Malaysia (bahasa Malaysia), dan Brunei (Melayu Brunei).

Linguistik kontastif adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan dan persamaan keterkaitan yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih. Meoliono (1988:32) mengungkapkan bahwa linguistik kontrastif adalah membandingkan dua bahasa (atau lebih) dari segala kompenennya secara sinkronis sehingga ditemukan perbedaan, persamaan atau kemiripan, dan perbedaan yang ada pada bahasa yang diperbandingkan. Kridalaksana (2008:145) mengungkapkan bahwa linguistik kontrastif adalah metode sinkronis yang digunakan untuk menganalisis bahasa yang bertujuan untuk memperhatikan perbedaan dan persamaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan secara praktis seperti pengajaran berbahasa dan penerjemahan. Verba atau disebutkan kata kerja biasanya dibatasi dengan kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Namun batasan ini masih tegas karena tidak mencakup kata-kata seperti *tidur* dan *meninggal* yang dikenal sebagai kata kerja tetapi tidak menyatakan perbuatan atau tindakan. Sehingga verba disempurnakan dengan menambah kata-kata yang menyatakan gerak badan atau terjadinya sesuatu sehingga batasan itu menjadi bahwa kata kerja adalah kata-kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, proses, gerak, keadaan dan terjadinya sesuatu (Keraf 1991:72). Verba menurut Sudaryanto (1991:6) adalah kata yang menyatakan perbuatan dapat dinyatakan dengan modus perintah, dan bervalensi dengan aspek keberlangsungan yang dinyatakan dengan kata "*lagi*" (sedang).

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini perfokus pada dua variabel yaitu analisis kontrastif dan kelas kata verba pada

kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang menjadi pembedanya dengan penelitian yang lain adalah objek yang digunakan peneliti adalah kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang Peneliti gunakan untuk analisis. Endraswara, (2008:5) menyatakan : Penelitian dilakukan secara deskriptif, yang berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika di perlukan dan bukan berbentuk angka-angka. Metode ini digunakan karena data yang diambil dalam kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa melayu sebagai kata yang menunjukkan perbedaan kata kerja dalam kamus dan bahasa melayu. Data-data tersebut disajikan sebagai gambaran sebagai jawaban atas rumusan masalah yang teridentifikasi pada bab sebelumnya. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan sinkronisitas kualitatif, artinya penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada. (Sudaryanto 1992:62). Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai hasil sinkron yang komprehensif dan mendalam. Hasil sinkronisasi kemudian dijelaskan

Penelitian ini adalah menganalisis linguistik kontrastif dari penelitian ini menfokuskan pada kelas kata verba, yaitu kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu pada kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa Melayu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan kelas kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu untuk mengidentifikasi persamaan perbedaan dan kemiripan bahasa kedua bahasa itu. Analisis kontrastif pada mulanya berasal dari konsep linguistik kontrastif, yakni sebuah cabang dari

linguistik terapan. Menurut Carl James (1980) analisis kontrastif merupakan salah satu cara kerja untuk mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu merupakan dua bahasa yang dikonstrastif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari bentuk kata dan maknanya. Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada kelas kata verba dalam kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu untuk membandingkan persamaan perbedaan dan kemiripan.

Berikut ini penulis paparkan delapan kelas kata verba bahasa Indonesia dalam kurung adalah kelas kata verba (bahasa Melayu)

1. Bercanda (Bergurau)
2. Bernyanyi (Menyanyi)
3. Isap (Sedut)
4. Makan (Makan)
5. Mengiris (Menghiris)
6. Membeli (Membeli)
7. Serius (Sungguh)
8. Terbang (Terbang)

1. Analisis pembentuk Verba Bahasa Indonesia

No.	Jenis Verba
1.	Makan Verba Dasar

Uraian

Kata makan merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal).

2. Bernyanyi Verba Turunan
Bernyanyi terbentuk melalui proses morfologi nyanyi ditambah dengan awalan Ber-.

3. Serius Verba Dasar
Kata serius merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal)

4. Membeli Verba Turunan
Membeli terbentuk melalui proses morfologi beli ditambah dengan awalan Mem-.

5. Isap Verba Dasar

Kata isap merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal)

Untuk mengetahui kejelasan pembentuk verba bahasa Indonesia dapat dilihat analisis di bawah ini

Berdasarkan kelas kata verba di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis pembentukan verba dasar dan verba turunan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh adanya kata tambahan atau awalan dan akhiran yang memengaruhi makna dari kata tersebut. Untuk lebih jelas penulis akan deskripsikan hasil analisis pembentuk verba bahasa Indonesia di bawah ini:

Data no.1. pada pembentuk kata makan merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

Data no.2 pada pembentuk kata bernyanyi dibentuk melalui proses morfologi nyanyi ditambah berawalan ber- jadi nyanyi itu kata awalnya ditambahkan kata depan ber- jadi itu dikatakan bernyanyi dan jenis verbanya adalah verba turunan.

Data no.3. pada pembentuk kata serius merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

Data no.4 pada pembentuk kata membeli dibentuk melalui proses morfologi beli ditambah berawalan mem- jadi beli itu kata awalnya ditambahkan kata depan mem- jadi itu dikatakan menyanyi dan jenis verbanya adalah verba turunan.

Data no.5 pada pembentuk kata isap merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

2. Analisis pembentuk Verba Bahasa Melayu

No.	Jenis Verba
-----	-------------

1. Makan	Verba Dasar
----------	-------------

Uraian

Kata makan merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal).

2. Menyanyi Verba Turunan
Bernyanyi terbentuk melalui proses morfologi nyanyi ditambah dengan awalan Ber-.

3. Sungguh Verba Dasar
Kata sungguh merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal)

4. Membeli Verba Turunan
Membeli terbentuk melalui proses morfologi beli ditambah dengan awalan Mem-.

5. Sedut Verba Dasar
Kata sedut merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal)

Untuk mengetahui kejelasan pembentuk verba bahasa Indonesia dapat dilihat analisis di bawah ini

Berdasarkan kelas kata verba di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis pembentukan verba dasar dan verba turunan bahasa Melayu dipengaruhi oleh adanya kata tambahan atau awalan dan akhiran yang memengaruhi makna dari kata tersebut. Untuk lebih jelas penulis akan deskripsikan hasil analisis pembentuk verba bahasa Melayu di bawah ini:

Data no.1. pada pembentuk kata makan merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

Data no.2 pada pembentuk kata menyanyi dibentuk melalui proses morfologi nyanyi ditambah berawalan me- jadi nyanyi itu kata awalnya ditambahkan kata depan me- jadi itu

dikatakan menyanyi dan jenis verbanya adalah verba turunan.

Data no.3. pada pembentuk kata sungguh merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

Data no.4 pada pembentuk kata membeli dibentuk melalui proses morfologi beli ditambah berawalan mem- jadi beli itu kata awalnya ditambahkan kata depan mem- jadi itu dikatakan menyanyi dan jenis verbanya adalah verba turunan.

Data no.5 pada pembentuk kata sedut merupakan verba dasar dapat berdiri sendiri tanpa adanya morfem lain serta memiliki makna yang utuh (leksikal) dan jenis verbanya adalah verba dasar.

3. Analisis perbandingan verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu

3.1 Bentuk berbeda tetapi maknanya sama

No. Kata bahasa Indonesia

1. Bercanda

Kata bahasa Melayu

Bergurau

Makna bahasa Indonesia

Kelakuan berbual secara bermain-main.

Makna bahasa Melayu

Kelakuan berbual secara bermain-main.

Simpulan

Bentuk berbeda tetapi makna sama

Untuk mengetahui kejelasan perbandingan verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dapat dilihat analisis di bawah ini.

Berdasarkan verba di atas dapat disimpulkan membandingkan kelas kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Hasil simpulan adalah beda bentuk dan sama makna. Jadi perbedaan yang ditemukan dari segi bentuk tetapi sama dari segi maknanya. Untuk lebih jelas penulis akan deskripsikan hasil analisis

perbandingan kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu di bawah ini:

Data no.1 pada kata **Bercanda** dari kelas kata verba bahasa Indonesia memiliki makna Kelakuan berbual secara bermain-main sedangkan kata **Bergurau** dari kelas kata verba bahasa Melayu memiliki makna yang sama yaitu kelakuan berbual secara bermain-main. Bahwa dapat disimpulkan perbandingan verba bahasa Indonesia dan verba bahasa Melayu yaitu perbedaan bentuknya tetapi sama maknanya.

3.2 Bentuk sama maknanya sama

No. Kata bahasa Indonesia

1. Terbang

Kata bahasa Melayu

Terbang

Makna bahasa Indonesia

Melayang atau bergerak di udara dengan menggunakan sayap.

Makna bahasa Melayu

Melayang atau bergerak di udara dengan menggunakan sayap.

Simpulan

Bentuk sama dan maknanya sama

Untuk mengetahui kejelasan perbandingan verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dapat dilihat analisis di bawah ini.

Berdasarkan verba di atas dapat disimpulkan membandingkan kelas kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Hasil simpulan adalah bentuk dan maknanya sama. Jadi persamaan yang ditemukan dari segi bentuk maknanya sama. Untuk lebih jelas penulis akan deskripsikan hasil analisis perbandingan kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu di bawah ini:

Data no.1 pada kata **Terbang** dari kelas kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki makna melayang atau bergerak di udara dengan menggunakan sayap. Menjelaskan bahwa terdapat persamaan bentuk dan maknanya antara kelas kata verba bahasa

Indonesia dan kelas kata bahasa Melayu dalam bentuk pengucapan dan penulisannya juga sama.

3.3 Bentuk mirip tetapi maknanya sama

No. Kata bahasa Indonesia

1. Mengiris

Kata bahasa Melayu

Menghiris

Makna bahasa Indonesia

Mengerat (memotong dan sebagainya) tipis-tipis.

Makna bahasa Melayu

Mengerat memotong nipis-nipis.

Simpulan

Bentuk mirip dan makna sama

Untuk mengetahui kejelasan perbandingan verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dapat dilihat analisis di bawah ini.

Berdasarkan verba di atas dapat disimpulkan membandingkan kelas kata verba bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Hasil simpulan adalah bentuknya ada kemiripan dan maknanya sama. Jadi kemiripan yang ditemukan dari segi bentuknya tetapi sama dari segi makna. Untuk lebih jelas penulis akan deskripsikan hasil analisis perbandingan verba Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu di bawah ini:

Data no.1 pada kata **Mengiris** dari kelas kata verba bahasa Indonesia memiliki makna mengerat (memotong dan sebagainya) tipis-tipis. sedangkan kata **Menghiris** dari kelas kata verba bahasa Melayu memiliki makna memotong nipis-nipis. Bahwa dapat disimpulkan perbandingan verba bahasa Indonesia dan verba bahasa Melayu yaitu bentuknya yang hampir mirip tetapi yang bedakan adalah bahasa Indonesia tidak ada huruf yang ditambahkan sedangkan dari bahasa Melayu adalah kata menghiris ditambahkan huruf H dan kedua bahasa memiliki makna yang sama.

PENUTUP

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kontrastif Kelas Kata Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu pada Kamus Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu, maka penulis menyimpulkan bahwa;

Satu menganalisis pembentukan kelas kata verba pada kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu proses pembentukan kata dapat dilakukan afiks pada kata dasar. proses penambahan afiks pada kata dasar atau proses pembentukan kata melalui afiksasi dapat mengubah makna dan kelas kata, afiksasi yang tidak tepat dapat mengubah makna dan kalimat menjadi tidak efektif oleh karena itu afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian.

Dua menganalisis perbandingan kelas kata verba pada kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang bentuk dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu wujudnya yaitu kelas kata verba dasar dan kelas kata verba turunan. Hasil temuan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki kata yang bentuknya sama dengan maknanya.

Tiga menganalisis perbandingan kelas kata verba pada kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu wujudnya yaitu kelas kata verba dasar dan kelas kata verba turunan. Hasil temuan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki kata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama.

Empat menganalisis perbandingan kelas kata verba pada kamus bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang bentuknya hampir mirip tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu wujudnya yaitu kelas kata verba dasar dan kelas kata verba turunan. Hasil temuan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki kata yang bentuknya hampir mirip tetapi maknanya sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Edraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Niaga Swadaya
- James, Carl. 1980. *Contrastif Analysis*. New York: Langman.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Antin M. 1988. *Medan Makna dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 1991. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM.